

Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Tetap Tinggal Di Kawasan Rawan Banjir (Studi Kasus: Kelurahan Andir)

MUHAMAD ALFANI AKMAL

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
ITENAS, Bandung

Email : alfaniakmal19@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Andir adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Baleendah yang merupakan kelurahan yang rawan bencana banjir. Setiap tahunnya Kelurahan Andir dapat mengalami banjir 3kali hingga 5 kali setiap tahunnya. Masih banyak masyarakat yang tinggal di daerah rawan banjir dikarenakan beberapa faktor. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat di Kelurahan Andir tetap tinggal di daerah banjir.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat tetap tinggal yaitu dengan menyebarkan kuesioner online kepada 100 responden yang masing-masing mewakili 1 kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Andir. selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan metode analisis likert serta crosstab untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi serta hubungan karakteristik responde dengan faktor yang mempengaruhi untuk tetap tinggal. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor ekonomi dengan aspek pendapatan

Kata kunci: Tempat tinggal, kawasan banjir, karakteristik masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk, perubahan sosial ekonomi dan budaya serta interaksi dengan kota disekitar mengakibatkan suatu kota dapat berkembang. Suatu kota dapat dicirikan secara fisik perkembangannya dengan melihat jumlah penduduk yang bertambah banyak, semakin rapat, semakin berdekatan dan semakin luas kawasan yang dibangun, lalu ada kegiatan sosial ekonomi kota yang didukung dengan fasilitas kota yang semakin lengkap.(Branch, 1996).

Pertumbuhan penduduk di kota-kota besar berkembang pesat sebagai akibat pertumbuhan penduduk secara alami di kota itu sendiri dan adanya migrasi. Pesatnya pertumbuhan penduduk di kota, berakibat pada meningkatnya kebutuhan terhadap berbagai fasilitas dan sarana, seperti perumahan dan lain-lain.

Berdasarkan SNI 03-1733-2004 yang menjelaskan tentang tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, lokasi yang ideal dalam suatu kawasan permukiman adalah suatu kawasan lindung, kemudian tidak ada gangguan seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan polusi suara atau kebisingan dan gangguan lainnya terhadap lokasi kawasan permukiman. Kemudian tidak ada gangguan dan ancaman dari bencana alam seperti banjir, longsor, tsunami

dan bencana lainnya terhadap suatu lokasi kawasan permukiman. Tidak mengganggu jalur penerbangan di kota yang mempunyai bandara udara. Dan terakhir kemiringan lahan di lokasi perumahan tidak melebihi 15%

Ketersediaan lahan di kota yang sangat terbatas mengakibatkan semakin sulitnya memperoleh lahan, yang berakibat membuat harga lahan terus meningkat, sementara penduduk kota tetap memerlukan hunian, mengakibatkan sebagian masyarakat terpaksa memilih lokasi hunian yang tidak ideal seperti kawasan yang sering terkena bencana banjir.

Salah satu kawasan yang sering terjadi banjir adalah Kelurahan Andir. Kelurahan Andir memiliki luas 3,783 km² dan terdapat 33.318 keluarga. Setiap tahun selalu terjadi banjir di daerah Kelurahan Andir. Pada saat banjir sebagian besar penduduk akan mengungsi ke Kecamatan Dayeuhkolot. Sedangkan yang tidak mengungsi memilih untuk bertahan di rumah mereka masing-masing dikarenakan sudah beradaptasinya mereka dengan bencana banjir yang terus terjadi setiap tahun.

Banjir di Kelurahan Andir biasanya terjadi pada saat musim hujan. Berdasarkan penuturan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Barat. Banjir yang menerjang Kelurahan Andir di Kecamatan Baleendah dengan ketinggian air dari 20 cm hingga 250 cm (2,5 meter). Banjir tersebut telah merendam ribuan rumah di Kelurahan Andir.

Menurut penelitian dari Himbawan (2010) faktor yang menyebabkan masyarakat lebih memilih tinggal di kawasan rawan banjir adalah karena faktor lingkungan terbangun yaitu jenis rumah mereka serta dari faktor sosial yaitu tentang ikatan sosial yang ada di daerah tersebut.

Menurut penelitian Persada (2018) menyebutkan faktor yang paling berpengaruh terhadap masyarakat lebih memilih tinggal di daerah rawan banjir ialah kepemilikan rumah, lokasi pekerjaan dan jenis rumah. Faktor tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut, rumah merupakan tempat tinggal yang mana apabila rumah tersebut rumah pribadi seseorang memiliki keleluasaan untuk membangun atau membuat rumah tersebut lebih tahan banjir. Serta masyarakat lebih memilih rumah yang dekat dengan lokasi pekerjaannya ketimbang jauh dari lokasi pekerjaan mereka.

Seharusnya masyarakat tinggal di lokasi hunian yang nyaman. Tetapi, masih ada masyarakat yang memilih untuk tinggal di lokasi hunian yang tidak ideal. Maka dari itu, Peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk tetap tinggal di daerah yang tidak ideal.

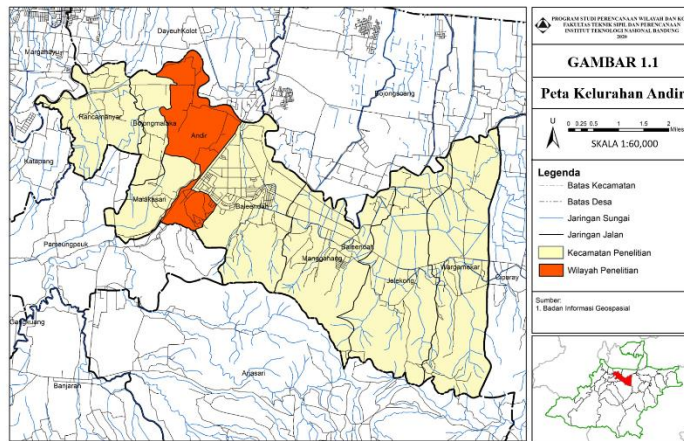
Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan faktor yang mempengaruhi masyarakat tetap tinggal di kawasan rawan banjir. Sehingga hasil ini dapat menjadi masukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan di Kelurahan Andir.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pemilihan Kawasan

Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana akan selalu mengalami kerugian. Pada tahun 2011 menurut BNPB, Kelurahan Andir merupakan daerah yang rumah-rumahnya tergenangi oleh banjir

terbanyak dibandingkan dengan kelurahan lain di Kecamatan Baleendah yaitu 2.421 rumah yang meliputi 2.690 KK.



Gambar 1. Kelurahan Andir

Di Kelurahan Andir, banjir dapat terjadi 3 kali hingga 5 dalam jangka waktu setahun. Hal tersebut dapat merugikan masyarakat baik dari segi kesehatan maupun dari sisi ekonomi. Tercatat kerugian yang dialami selama terjadinya suatu banjir bisa mencapai 3 miliar rupiah, hal ini dikarenakan lumpuhnya kegiatan ekonomi akibat banjir.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam suatu penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan suatu data, siapa narasumbernya, dan apa saja alat yang akan digunakan. Adapun dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan penyebaran kuesioner.

observasi bertujuan untuk mengamati Kelurahan Andir serta mendapat gambaran umum tentang daerah tersebut. Kuesioner pada penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang profil masyarakat serta faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan bencana banjir. Waktu yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data kuesioner adalah selama satu minggu. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online.

Besarnya populasi Menurut Kecamatan Baleendah dalam angka 2019, Kelurahan Andir memiliki jumlah warga sebanyak 33.318 jiwa dan memiliki jumlah keluarga sebanyak 8.303 KK. Dalam menentukan banyaknya jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Dari perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus slovin maka sampel yang akan diambil di Kelurahan Andir dibulatkan menjadi sebanyak 100 Kepala Keluarga.

2.3 Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa tentang karakteristik banjir di Kelurahan Andir dan karakteristik masyarakat Kelurahan Andir. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang

bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan persamaan.

2. Analisis Likert

Skala Likert seringkali digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat tentang fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Dalam penelitian ini skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat tentang factor apa yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di kawasan rawan banjir.

Tabel 1. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3. Analisis Crosstab

Analisis crosstab ini digunakan untuk mencari hubungan antara karakteristik responden dengan variabel faktor faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di daerah banjir menggunakan uji crosstab. Apakah variabel tersebut saling mempengaruhi atau tidak dan seberapa kuat pengaruh tersebut untuk mempengaruhi hasil dari variabel lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Banjir Di Kelurahan Andir

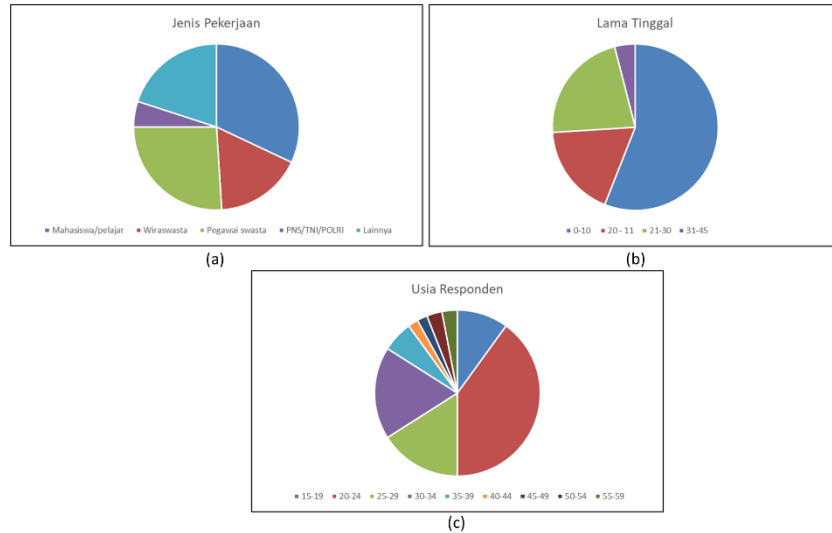
Berdasarkan hasil kuesioner mengenai pengetahuan masyarakat terhadap keadaan banjir di Kelurahan Andir, sebanyak 98% masyarakat yang tinggal di Kelurahan Andir mengetahui bahwa daerah tempat tinggalnya adalah daerah rawan banjir.

Banjir dapat terjadi sebanyak 3 kali dalam setahun dengan ketinggian rata-rata 1meter sampai 2meter yang terjadi selama 3-7 hari. Kerugian yang dialami masyarakat akibat terjadinya banjir beragam. Mulai dari 100 juta sampai dengan tidak dapat dihitung. Berdasarkan hasil kuesioner, 97% masyarakat yang tinggal di Kelurahan Andir mengetahui tanda-tanda bahwa daerah mereka akan mengalami banjir. Sebagian besar responden menjawab musim hujan besar sampah yang ada di Sungai Citarum, dan saluran drainase yang kecil. Maka dari itu, antisipasi yang mereka lakukan yang terbanyak adalah memindahkan barang berharga di tempat aman dan lainnya seperti evakuasi diri ketempat evakuasi. Setelah banjir surut, sebagian besar responden menjawab melakukan gotong royong membersihkan rumah.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 95% responden tidak memiliki rumah selain di Kelurahan Andir. Sebanyak 50% responden memiliki keinginan untuk berpindah dengan alasan terbanyak adalah untuk menghindari bencana banjir. Namun keinginan mereka terhambat oleh beberapa aspek. Sebanyak 68% responden mengatakan alasan mereka masih tetap tinggal di Kelurahan

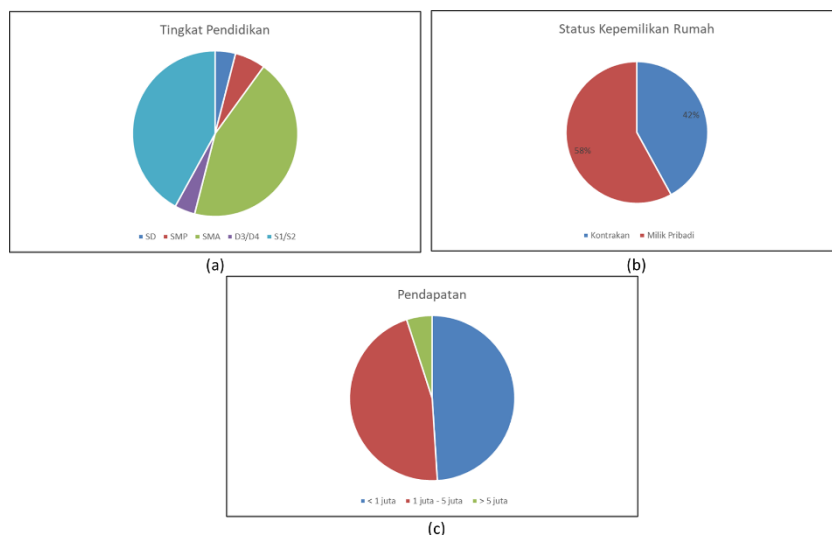
Andir karena aspek ekonomi, yaitu terkendala oleh keuangan untuk memiliki rumah di luar Kelurahan Andir.

3.2 Karakteristik Masyarakat Di Kelurahan Andir



Gambar 2 Karakteristik Masyarakat di Kelurahan Andir (a) Jenis Kelamin (b) Lama Tinggal (c) Usia Responden

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa responden di Kelurahan Andir didominasi oleh jenis pekerjaan mahasiswa/pelajar dengan persentase 32%. Kemudian lama tinggal didominasi dengan kelompok lama tinggal 0 – 10 tahun dengan persentase 56%. Lalu untuk usia responden didominasi oleh kelompok usia 20 - 24 tahun dengan persentase 40%.

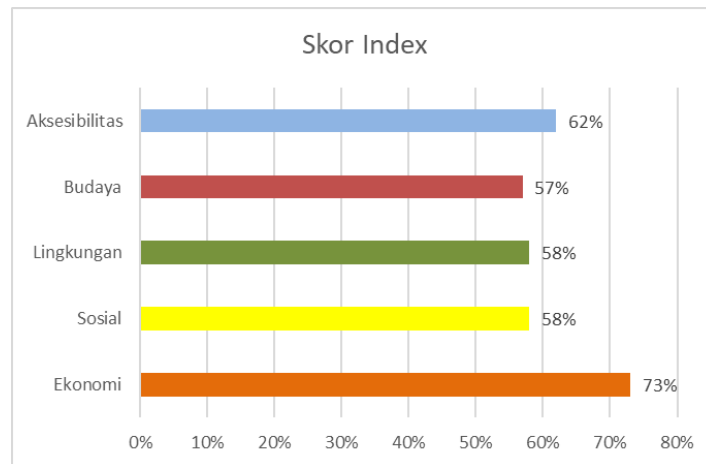


Gambar 3 Karakteristik Masyarakat di Kelurahan Andir (a) Tingkat Pendidikan (b) Status Kepemilikan Rumah (c) Pendapatan

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa responden di Kelurahan Andir didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dengan persentase 44%. Kemudian status kepemilikan rumah didominasi dengan kelompok milik pribadi dengan persentase 58%. Lalu untuk usia respon pendapatan didominasi oleh kelompok usia 1 – 5 juta dengan persentase 56%.

3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kelurahan Andir Untuk Tetap Tinggal

1. Hasil Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi



Gambar 4. Skor index faktor yang mempengaruhi

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat skor index yang paling tertinggi terdapat pada faktor ekonomi dengan skor index sebesar 73%. Yang berarti masyarakat setuju bahwa faktorekonomi mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di Kelurahan Andir.

2. Analisis Crosstab

Tabel 2. Analisis Crosstab Karakteristik Masyarakat Dengan Faktor Yang Mempengaruhi

No	Karakteristik Masyarakat	Ekonomi	Sosial	Lingkungan	Budaya	Aksesibilitas
1	Tingkat Pendidikan	√	-	-	-	√
2	Tingkat Pendapatan	-	-	-	-	-
3	Status Kepemilikan Hunian	-	√	√	-	-
4	Lama Tinggal	-	√	-	-	√
5	Jenis Pekerjaan	√	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang bertanda ceklis adalah yang memiliki hubungan yang kuat antara karakteristik masyarakat dengan faktor yang mempengaruhi dengan kriteria yaitu jika skor Asym.sig kurang dari 0.005 dan Contingency Coefficient sebesar lebih dari 0,500 .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi berdasarkan skala likert. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk berpindah namun terhambat oleh faktor ekonomi yang mengakibatkan tetap tinggal di Kelurahan Andir. berdasarkan hasil analisis crosstab ditemukan bahwa tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Branch , M. (1996). *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- BPS, K. B. (2019). Kecamatan Baleendah Dalam Angka. Kabupaten Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. Retrieved 2020, from <https://bandungkab.bps.go.id>
- Citra Persada, M. N. (2018). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT TETAP BERMUKIM DI KAWASAN BANJIR*. Lampung: Universitas Lampung.
- Himbawan, G. (2010). *PENYEBAB TETAP BERMUKIMNYA MASYARAKAT DI KAWASAN RAWAN BANJIR KELURAHAN TANJUNG AGUNG KOTA BENGKULU*. Semarang: Universitas Diponegoro.